

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai peran *emotional bias* terhadap keputusan investasi dengan *risk tolerance* sebagai moderasi pada alumni SMA Kolese De Britto, menemukan bahwa peran *emotional bias* tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yaitu *overconfidence* dan *loss aversion*, sedangkan 2 variabel lainnya yaitu *herding* dan *regret aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi alumni SMA Kolese De Britto. Variabel moderasi hanya mampu memoderasi 2 variabel *emotional bias*, yaitu *loss aversion* dan *regret aversion*. Variabel moderasi *risk tolerance* mampu mengubah 1 variabel *emotional bias* yaitu *regret aversion* yang awalnya tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, menjadi berpengaruh terhadap keputusan investasi karena dimoderasi oleh variabel *risk tolerance*. Fenomena psikologis ini menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara bias yang bersifat keyakinan internal individu dengan bias yang dipengaruhi oleh tekanan lingkungan eksternal kelompok.

Keputusan investasi alumni SMA Kolese De Britto secara mandiri digerakkan secara kuat oleh variabel *overconfidence* dan *loss aversion*. Kombinasi ini merefleksikan sikap atau bias investor yang memiliki rasa percaya diri tinggi terhadap analisis dan pengetahuan pribadinya, namun di sisi lain tetap memiliki batasan proteksi yang kuat untuk menghindari kerugian modal (*loss aversion*). Sebaliknya, perilaku mengekor arus pasar atau *influencer* terkenal (*herding*) terbukti sama sekali tidak memengaruhi keputusan alumni SMA Kolese De Britto. Hal ini menjadi temuan krusial yang mengonfirmasi bahwa karakteristik alumni SMA Kolese De Britto memiliki kemandirian berpikir yang solid, objektif, dan tidak mudah goyah oleh fenomena ikut-ikutan (*herding*) yang sering kali melanda investor ritel pada umumnya.

Peran *risk tolerance* juga memberikan beberapa dampak yang positif untuk peran *emotional bias* terhadap keputusan investasi. Kehadiran *risk tolerance* sebagai variabel moderasi terbukti memberikan dampak psikologis yang berbeda pada tiap bias emosional. Pada hubungan antara *loss aversion* terhadap keputusan investasi, tingkat toleransi risiko yang tinggi bertindak sebagai peredam atau pelemah (*weakening effect*). Sifat bawaan manusia yang cenderung cemas berlebihan akan kerugian finansial berhasil diredam secara rasional oleh kesiapan mental alumni dalam mengalkulasi risiko di pasar saham Indonesia. Akibatnya, ketakutan akan kerugian tidak lagi membuat alumni dalam mengambil keputusan yang impulsif atau protektif secara berlebihan, melainkan tetap bertindak objektif sesuai kesiapan risiko yang mampu alumni tanggung. Temuan yang menarik dalam penelitian ini terletak pada keberhasilan *Risk tolerance* sebagai moderasi murni (*pure moderator*) pada variabel *regret aversion*. Secara mandiri, bias takut akan penyesalan (*regret aversion*) sama sekali tidak memengaruhi keputusan investasi karena sifat emosinya yang pasif dan memicu kelumpuhan dalam melakukan keputusan investasi. Namun, ketika rasa takut menyesal tersebut berinteraksi dengan tingkat *risk tolerance* yang kuat pada diri alumni SMA Kolese De Britto, dinamika psikologis ini berbalik secara drastis menjadi berpengaruh signifikan. Toleransi risiko yang tinggi bertindak sebagai jembatan rasionalitas yang mengubah energi negatif (takut salah langkah) menjadi sebuah kehati-hatian yang produktif. Hasil ini menegaskan bahwa alumni De Britto tidak membiarkan ketakutan akan penyesalan masa lalu menghentikan langkah investasi mereka, melainkan pengalaman itu menjadi dasar pembentukan strategi investasi yang jauh lebih matang, disiplin, dan terencana.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup responden yang merupakan dari alumni SMA Kolese De Britto. Meskipun alumni SMA Kolese De Britto terkenal dengan karakter yang khas (*formatio imperatoris*) yang membuat alumninya menjadi pribadi yang mandiri, berani mengambil risiko, namun tetap reflektif.

Meskipun responden ini dipilih karena kemudahan akses dan ketersediaan responden yang relevan, temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili perilaku investor saham di wilayah lain di Indonesia, yang bisa saja memiliki perbedaan dalam aspek demografis, sosial dan budaya serta literasi keuangan. Meskipun alumni SMA Kolese De Britto berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan membuat perbedaan antar alumni yang memiliki latar belakang yang berbeda. Kemudian juga alumni SMA Kolese De Britto yang merupakan institusi pendidikan khusus homogen laki-laki (*all-boys school*), maka seluruh sampel investor dalam penelitian ini adalah laki-laki. Dalam literatur *behavioral finance*, gender merupakan salah satu faktor demografi yang paling sensitif dalam memengaruhi tingkat *overconfidence*, persepsi risiko, serta toleransi risiko seseorang. Ketiadaan keterwakilan responden perempuan dalam penelitian ini membuat model interaksi psikologis yang terbentuk belum mampu menangkap dinamika perbedaan perilaku keuangan berbasis gender di pasar modal.

Kedua, di samping keterbatasan pada ruang lingkup sampel dan bias gender, penelitian ini juga dibatasi oleh faktor kontekstual waktu atau gap waktu pada saat situasi pasar modal saat pengambilan data dilakukan. Waktu yang diteliti pada bulan November 2025 hingga Januari 2026, sedangkan pengambilan sampel atau responden pada bulan April 2026 hingga Mei 2026, hal ini dapat menyebabkan data yang didapat kurang relevan karena responden bisa saja tidak ingat atau lupa tentang kondisi emosionalnya pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 ketika gemparnya berita MSCI. Tetapi didalam kuesioner sudah dibantu untuk diingatkan dengan dijelaskan kondisi yang ingin diteliti yaitu pada waktu berita MSCI bulan November 2025 hingga Januari 2026 dengan cara menceritakan kejadian pada rentan waktu tersebut. Keterbatasan ini membuat model penelitian lebih bersifat situasional-kontekstual dan belum tentu mencerminkan pola perilaku emosional yang sama apabila data diambil pada kondisi pasar yang cenderung stabil (*sideways*) atau dalam tren penguatan jangka panjang (*bullish*) yang normal.

Ketiga, metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan kuesioner yang disebarakan secara *online* sebagai instrumen utama untuk mengukur bias emosional dan keputusan investasi. Keterbatasan dari metode ini adalah adanya potensi bias subjektivitas dari responden (*social desirability bias*), di mana ada kemungkinan responden mengisi jawaban berdasarkan kondisi ideal yang diharapkan, bukan mencerminkan perilaku emosional yang sejukurnya alumni rasakan saat menghadapi fluktuasi nyata di pasar modal Indonesia.

Keempat, penelitian ini hanya membatasi peran *risk tolerance* sebagai satu-satunya variabel yang memoderasi hubungan *emotional biases* tersebut. Padahal, dalam pembentukan keputusan investasi, masih banyak faktor eksternal maupun internal lain yang dapat bertindak sebagai pemoderat kuat yang belum diakomodasi dalam model ini, seperti tingkat literasi keuangan (*financial literacy*), pengalaman atau jam terbang bertransaksi di pasar saham, serta jumlah modal atau tingkat pendapatan responden. Terbatasnya variabel pemoderat dalam model ini membuat analisis belum mampu mengisolasi seluruh faktor pengganggu (*confounding variables*) yang mungkin ikut memengaruhi kekuatan bias emosional alumni dalam mengeksekusi langkah investasi di pasar modal Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh serta dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi praktis dan akademis yang dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi maupun pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Bagi para investor retail, khususnya alumni SMA Kolese De Britto, temuan bahwa *overconfidence* dan *loss aversion* berpengaruh dominan menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara rasa percaya diri dan kehati-hatian. Mengingat *risk tolerance* terbukti secara nyata sukses menjadi katalisator positif yang membalikkan sifat pasif dari *regret aversion*, alumni disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mendalam mengenai batasan toleransi risiko pribadi mereka. Investor disarankan untuk mengadopsi pendekatan investasi yang lebih terstruktur dan berbasis sistem, seperti menyusun rencana

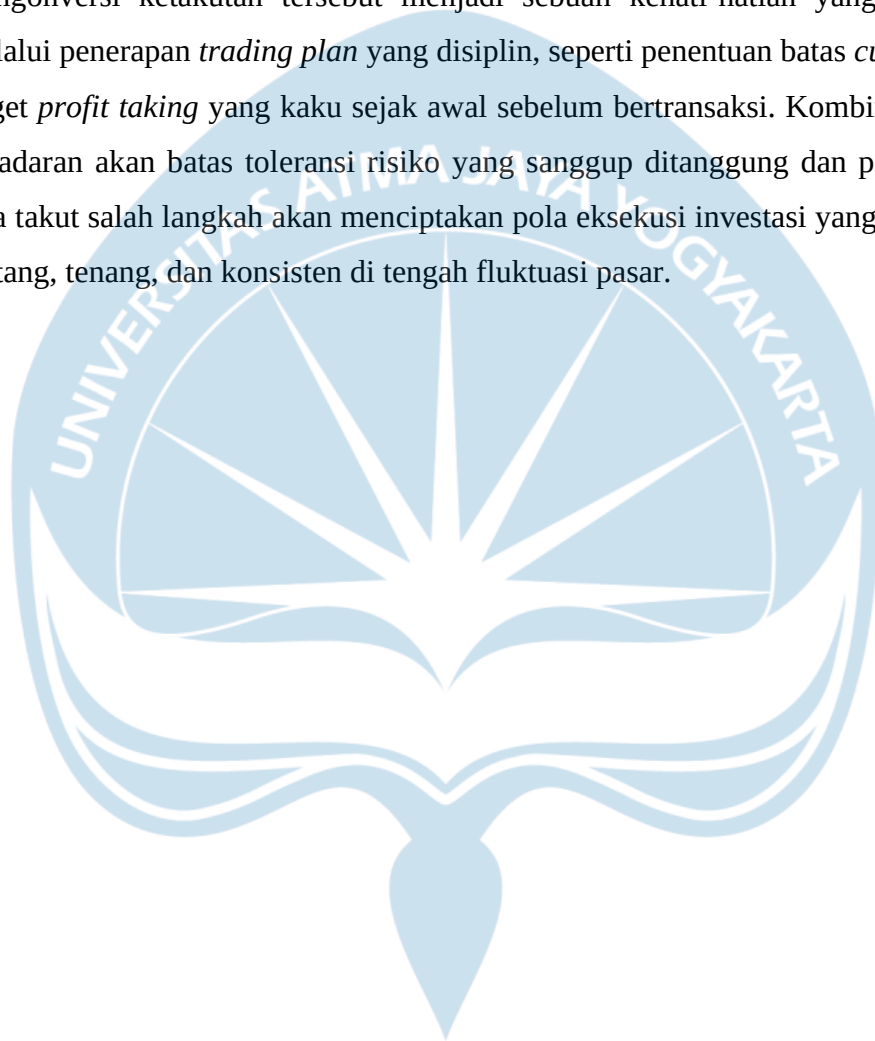
perdagangan (*trading plan*) yang tertulis, melakukan diversifikasi portofolio secara ketat, serta memanfaatkan fitur otomatis seperti *stop loss* dan *take profit*. Langkah-langkah taktis ini sangat penting agar bias rasa percaya diri yang berlebihan tidak bergeser menjadi tindakan spekulatif yang agresif, dan ketakutan akan penyesalan masa lalu tidak berujung pada kelumpuhan bertindak di tengah pasar modal Indonesia.

Bagi penelitian selanjutnya di bidang keuangan berperilaku (*behavioral finance*), terdapat beberapa rekomendasi akademis yang sangat disarankan untuk memperluas dan menyempurnakan model penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan ruang lingkup sampel yang homogen pada alumni SMA Kolese De Britto dan adanya bias gender yang mutlak (seluruh responden laki-laki), peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan populasi dan sampel. Penelitian masa depan perlu melibatkan kelompok responden yang lebih heterogen, seperti menyertakan investor perempuan, membandingkan antar-institusi pendidikan, atau mencakup investor dari berbagai latar belakang suku dan daerah yang berbeda di Indonesia guna meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian.

5.4 Implikasi Manajerial

Temuan ini membuktikan bahwa faktor psikologis dan kesiapan mental dalam menerima risiko memegang peranan yang tidak kalah krusial dibandingkan dengan analisis fundamental atau teknikal konvensional dalam menentukan keberhasilan keputusan investasi. Bagi investor individu, khususnya alumni yang menjadi subjek penelitian, implikasi manajerial utamanya terletak pada pentingnya melakukan manajemen diri (*self-management*) yang ketat terhadap bias psikologis yang mendominasi, yaitu *overconfidence* dan *loss aversion*. Mengingat rasa percaya diri yang berlebihan terbukti mendorong intensitas pengambilan keputusan secara signifikan, investor dituntut untuk memiliki mekanisme kontrol internal agar tidak terjebak dalam keputusan spekulatif yang agresif (*excessive trading*). Investor harus membiasakan diri untuk bersikap reflektif dengan mengevaluasi kembali setiap keputusan berdasarkan data objektif bursa, bukan berdasarkan intuisi semata.

Di sisi lain, bertransformasi atau berubahnya bias *regret aversion* dari tidak signifikan menjadi signifikan setelah berinteraksi dengan *risk tolerance* membawa implikasi bahwa investor tidak boleh membiarkan rasa takut akan penyesalan masa lalu melumpuhkan tindakan mereka di pasar saham. Investor harus mampu mengonversi ketakutan tersebut menjadi sebuah kehati-hatian yang produktif melalui penerapan *trading plan* yang disiplin, seperti penentuan batas *cutt loss* dan target *profit taking* yang kaku sejak awal sebelum bertransaksi. Kombinasi antara kesadaran akan batas toleransi risiko yang sanggup ditanggung dan pengelolaan rasa takut salah langkah akan menciptakan pola eksekusi investasi yang jauh lebih matang, tenang, dan konsisten di tengah fluktuasi pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ari Puta D & Nurmatias. (2024). *Analisis Indeks Harga Saham Global dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Arie Wibowo, M., Khusniyah Indrawati, N., & Aisjah, S. (2023). *The impact of overconfidence and herding bias on stock investment decisions mediated by risk perception*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 12(5), 174–184. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2663>
- Ariefin Addinpujoartanto, N., & Darmawan, S. (2020). PENGARUH OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION, LOSS AVERSION, DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI INDONESIA. In *Sejarah Artikel: Diterima*. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Bintoro, E. (2022). PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 YANG DIMODERASI OLEH MEDIA SOSIAL. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(1).
- Corzo, T., Hernán, R., & Pedrosa, G. (2024). *Behavioral finance in a hundred keywords*. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35979>
- Costa, D. F., Soares, C. C., de Melo Moreira, B. C., & Tonelli, A. O. (2025). *Construction and validation of an overconfidence scale in investment decisions*. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00419-0>
- Fitriani Komara, E., Nugraha, & Purnamasari, I. (2023). *Pengaruh Cognitive Bias dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Muda di Galeri Investasi UNJANI)*. <https://doi.org/10.37366/jespb.v8i02.799>
- Graham, J. R. (1999). *Herding among Investment Newsletters: Theory and Evidence*.
- Handayani, M., & Rosilawati, W. (2024). Pengaruh Overconfidence Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Pada Generasi Milenial Di Bandar Lampung). *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 5(1).
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). *The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia*. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>

- Hasan, F., Mulyati, K., & Rohana, S. (2023). Analisis Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid *Study Program of Management*, Politeknik Triguna Tasikmalaya. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Hidayati, L. N., Alteza, M., & Winarno, W. (2022). *Herding behavior: Intensification and flow in the Indonesian stock market. Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*, 15(3), 351–367. <https://doi.org/10.2478/ers-2022-0024>
- Kumar, S., & Chaurasia, A. (2024). *The relationship between emotional biases and investment decisions: a meta-analysis. IIMT Journal of Management*, 1(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/iimtjm-03-2024-0034>
- Limarus, V. H., & Pamungkas, A. (2023). PENGARUH *HERDING BEHAVIOR*, *LOSS AVERSION*, DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *INVESTMENT DECISION*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 389–401. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.23380>
- Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. P. (2020). *Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi* Wahyu Nurdinda Asep Muslihat. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Singh, B. (2021). *A bibliometric analysis of behavioral finance and behavioral accounting. American Business Review*, 24(2), 198–230. <https://doi.org/10.37625/ABR.24.2.198-230>
- Sudirman, W. F. R., Winario, M., Priyatno, A. M., & Assyifa, Z. (2023). *Risk Tolerance: Heuristic Bias Towards Investment Decision Making. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 16(2), 266–279. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i2.47471>
- Sukma Ardini, F., Achyani S.E, D. F., & M.Si. (2023). *THE INFLUENCE OF OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION, LOSS AVERSION, AND HERDING BEHAVIOR ON INVESTMENT DECISION IN THE CAPITAL MARKET WITH THE MODERATING ROLE OF RISK PERCEPTION IN GENERATION Z STUDENTS. International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(05), 936–950. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i05.001>
- Syukur, A., Amron, A., Riyanto, F., Putra, F. I. F. S., & Pangemanan, R. R. (2025). *Generational Insights into Herding Behavior: The Moderating Role of Investment Experience in Shaping Decisions Among Generations X, Y, and Z. International Journal of Financial Studies*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs13030176>

- Trisno, B., & Vidayana. (2023). *Understanding herding behavior among Indonesian stock market investors*. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601088>
- Wayan Rona, I., & Kadek Sinarwati, N. (2021). Pengaruh *Herding Bias* dan *Overconfidence Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2).
- Yanti, F., & Endri, E. (2024). *Financial Behavior, Overconfidence, Risk Perception and Investment Decisions: The Mediating Role of Financial Literacy*. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 14(5), 289–298. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16811>

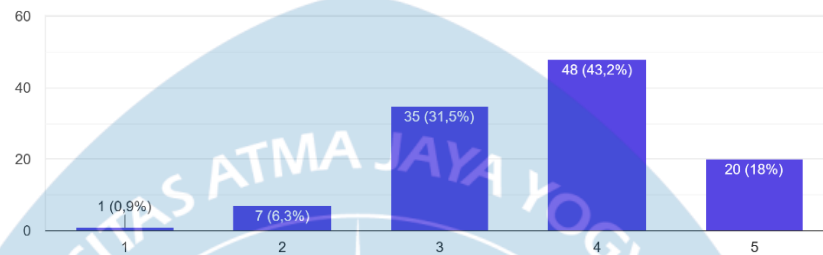


LAMPIRAN

Lampiran 1 - Kuesioner X1.1

Saya merasa tepat dan yakin terhadap jenis saham yang saya pilih ketika munculnya berita MSCI

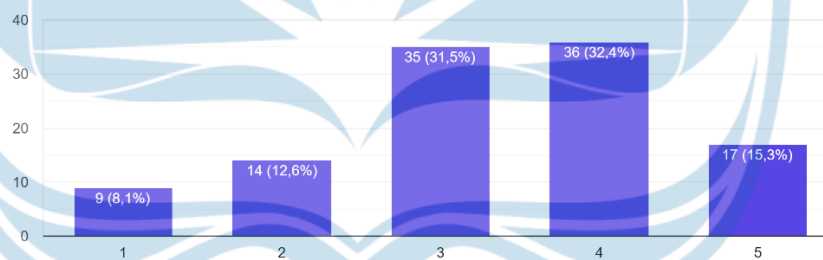
111 jawaban



Lampiran 2 - Kuesioner X1.2

Saya dapat dengan mudah memprediksi keuntungan yang akan saya hasilkan pada periode berita MSCI 2025 - 2026

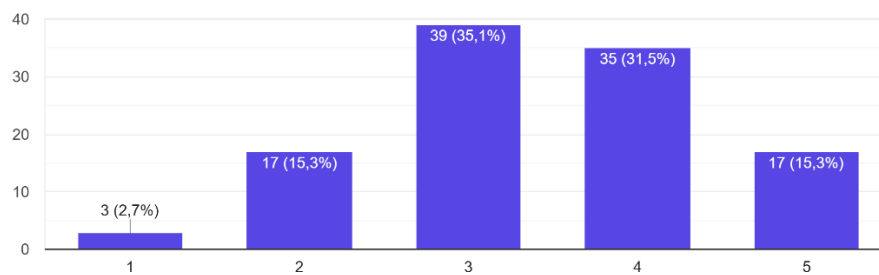
111 jawaban



Lampiran 3 - Kuesioner X1.3

Saya dengan mudah memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi pada periode MSCI November 2025 - Januari 2026

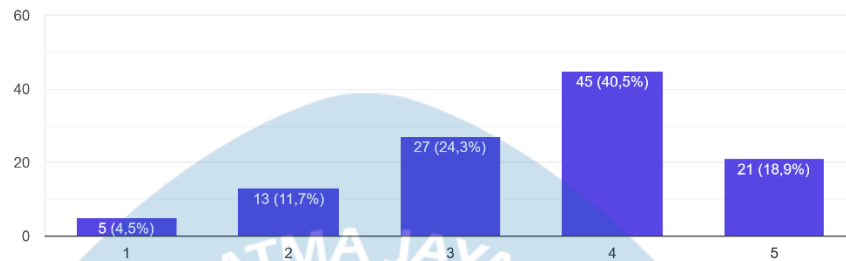
111 jawaban



Lampiran 4 - Kuesioner X1.4

Saya percaya bahwa saya sangat tepat dalam memilih jenis saham ketika munculnya berita MSCI

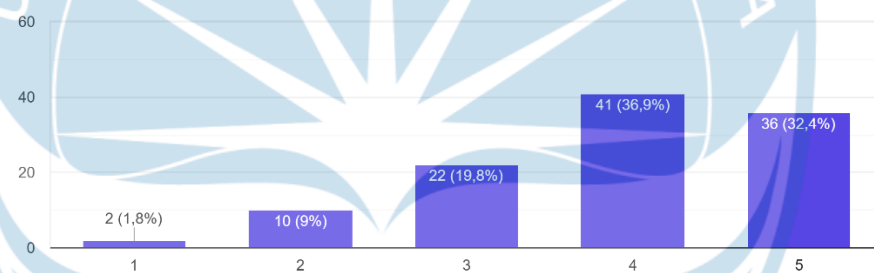
111 jawaban



Lampiran 5 - Kuesioner X1.5

Saya selalu memilih jenis investasi tanpa ada pengaruh/bujukan dari orang lain pada periode MSCI 2025 - 2026

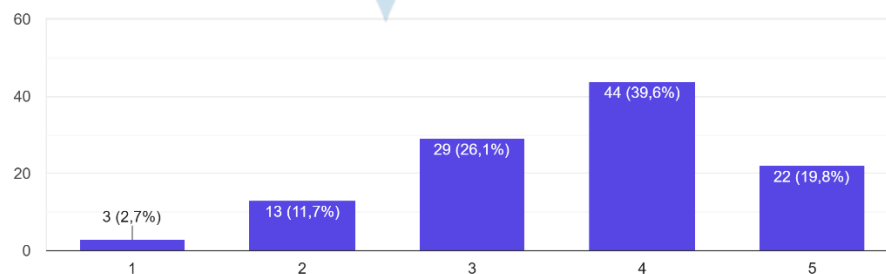
111 jawaban



Lampiran 6 - Kuesioner X1.6

Saya yakin bahwa saham yang dipilih pasti akan menghasilkan keuntungan ketika munculnya berita MSCI

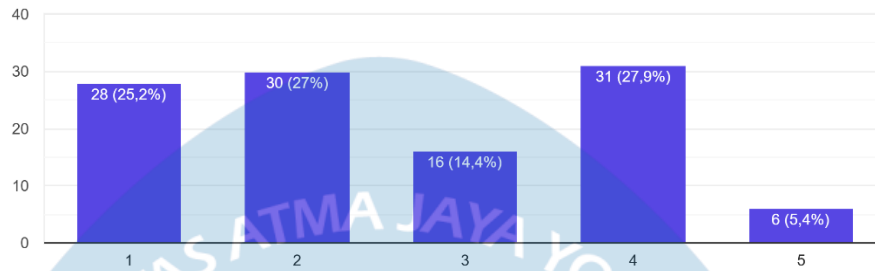
111 jawaban



Lampiran 7 - Kuesioner X2.1

Keputusan investasi saya bergantung pada keputusan investasi orang lain / orang terkenal lainnya (Influencer) pada periode MSCI November 2025 - Januari 2026

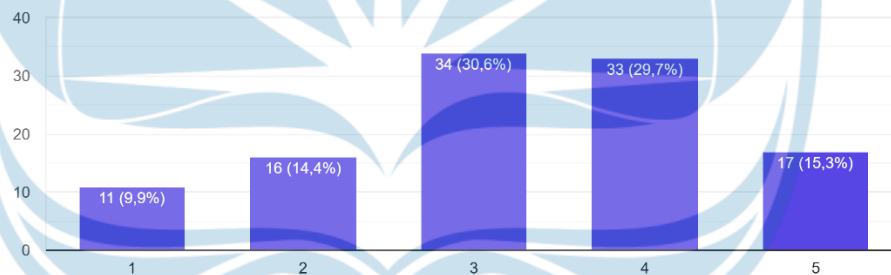
111 jawaban



Lampiran 8 - Kuesioner X2.2

Saya lebih tertarik berinvestasi pada suatu produk investasi jika banyak investor yang berinvestasi di saham tersebut pada periode MSCI November 2025 - Januari 2026

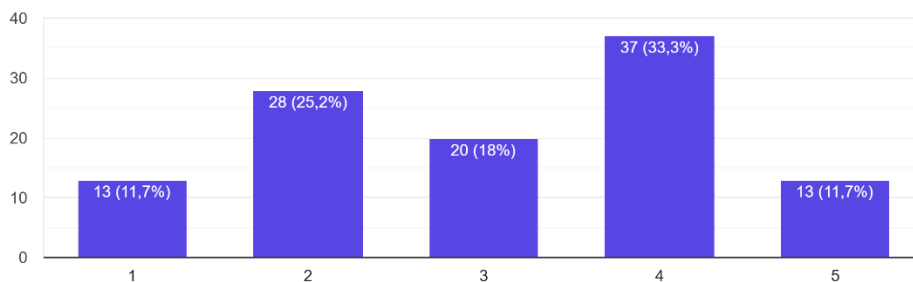
111 jawaban



Lampiran 9 - Kuesioner X2.3

Saya dengan mudah melakukan investasi karena saran dan dukungan dari investor lain pada periode MSCI November 2025 - Januari 2026

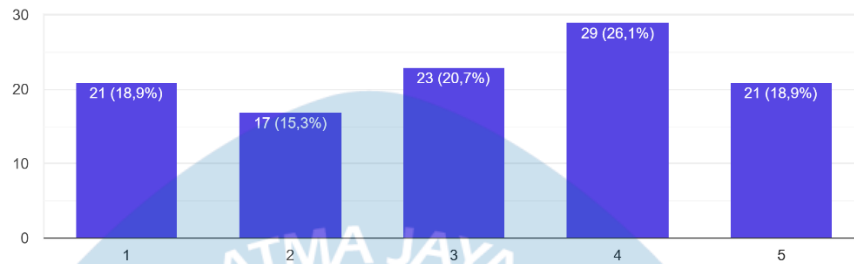
111 jawaban



Lampiran 10 - Kuesioner X2.4

Saya tertarik berinvestasi karena melihat keuntungan yang diperoleh orang lain

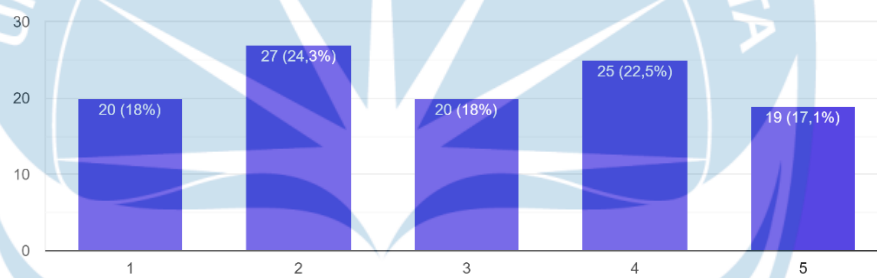
111 jawaban



Lampiran 11 - Kuesioner X2.5

Saya tertarik berinvestasi karena melihat perilaku orang lain

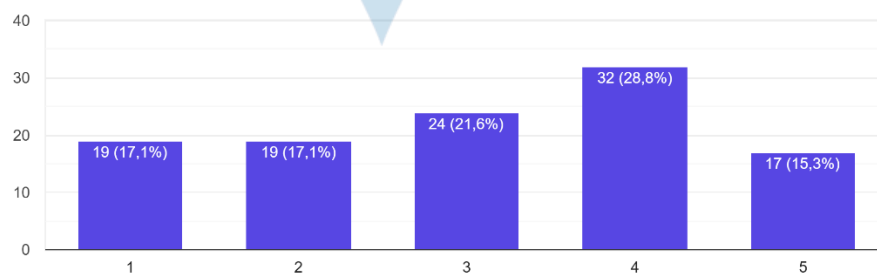
111 jawaban



Lampiran 12 - Kuesioner X2.6

Saya biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham pada periode MSCI November 2025 - Januari 2026

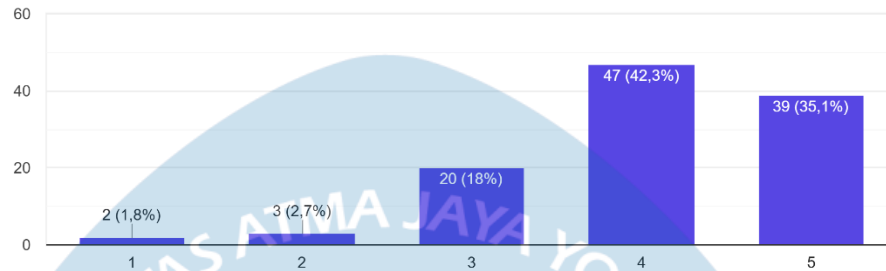
111 jawaban



Lampiran 13 - Kuesioner X3.1

Saya merasa berhati-hati terhadap kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga saham ketika munculnya berita MSCI

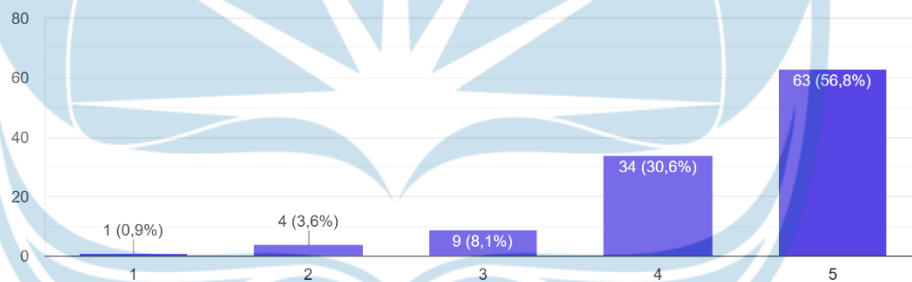
111 jawaban



Lampiran 14 - Kuesioner X3.2

Saya lebih memilih berinvestasi pada saham yang mempunyai kinerja yang baik

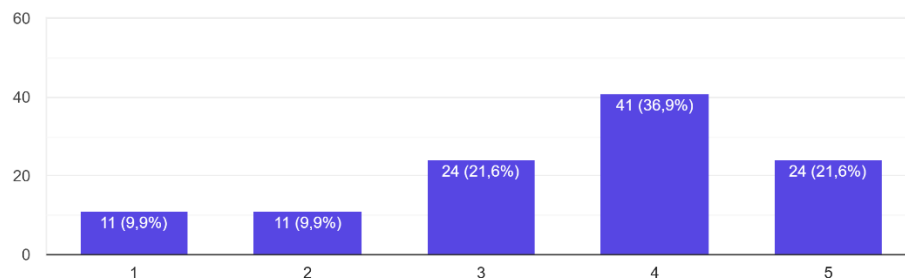
111 jawaban



Lampiran 15 - Kuesioner X3.3

Saya biasanya cenderung menghindari menjual saham yang telah mencapai harga yang lebih rendah (Anti CutLoss)

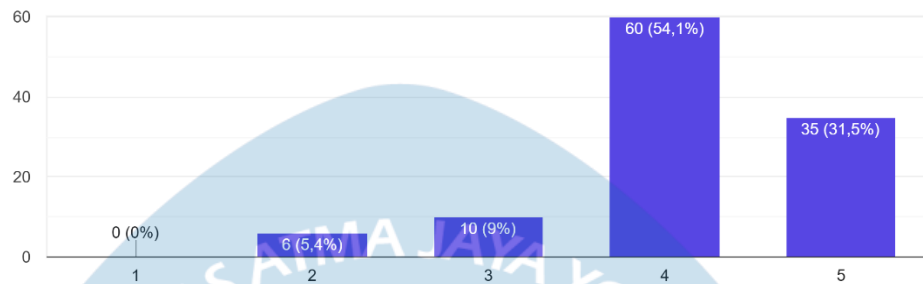
111 jawaban



Lampiran 16 - Kuesioner X3.4

Pengalaman kerugian saya sebelumnya mempengaruhi kemampuan mengambil risiko saya

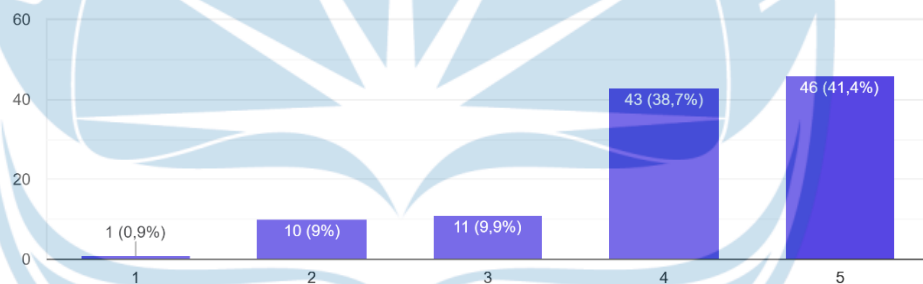
111 jawaban



Lampiran 17 - Kuesioner X3.5

Saya biasanya menjual saham yang telah mencapai harga yang lebih tinggi

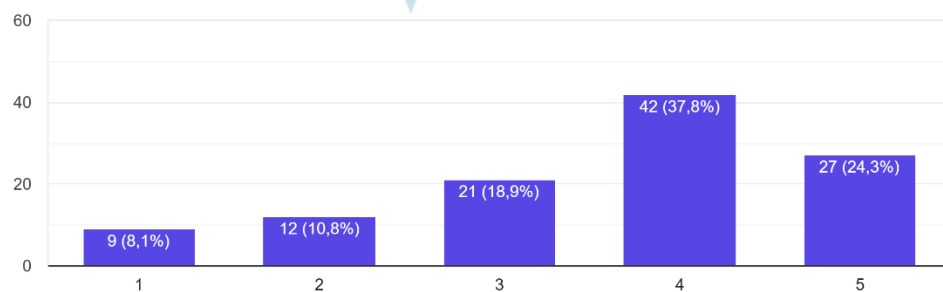
111 jawaban



Lampiran 18 - Kuesioner X3.6

Saya tetap bertahan pada investasi yang sama untuk menghindari kerugian (Kaum HOLD Keras)

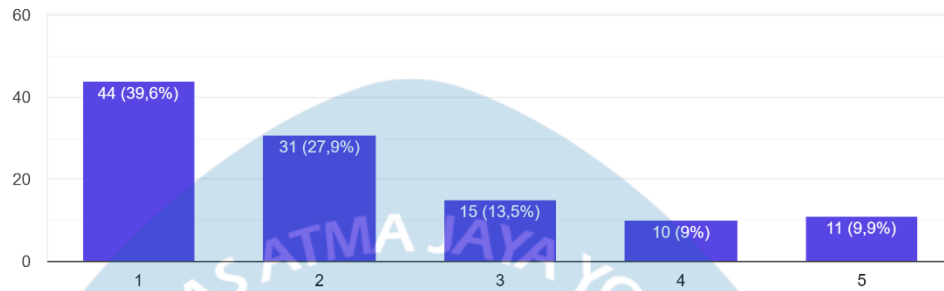
111 jawaban



Lampiran 19 - Kuesioner X4.1

Pengalaman merugi membuat saya takut berinvestasi

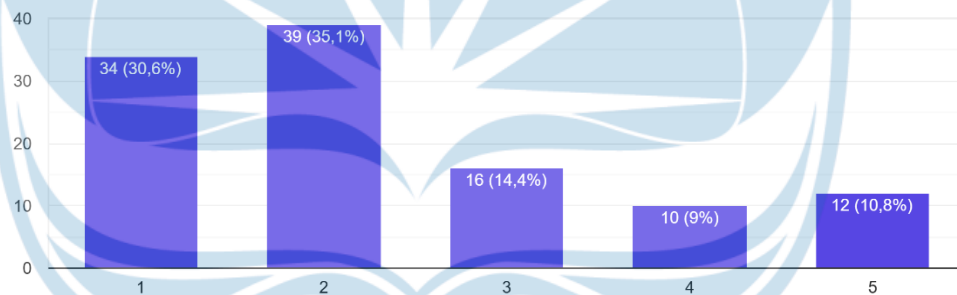
111 jawaban



Lampiran 20 - Kuesioner X4.2

Pengalaman tertipu membuat saya takut berinvestasi

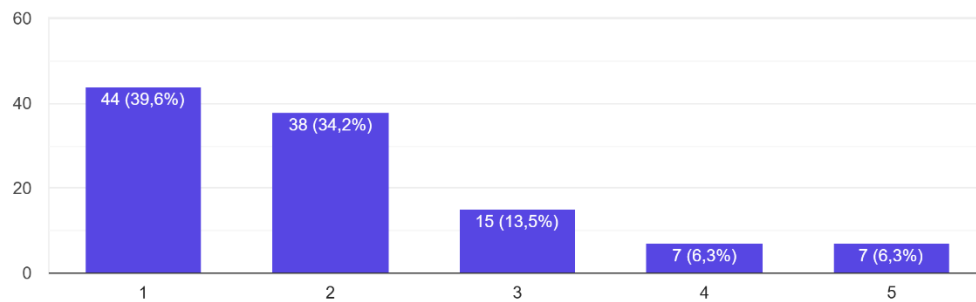
111 jawaban



Lampiran 21 - Kuesioner X4.3

Keuangan saya merasa tertanggu setelah berinvestasi

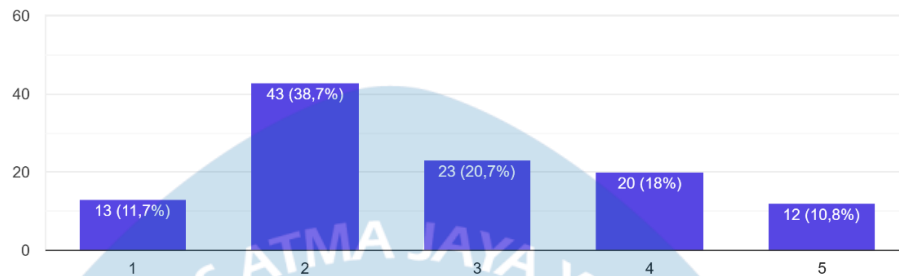
111 jawaban



Lampiran 22 - Kuesioner X4.4

Saya memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi

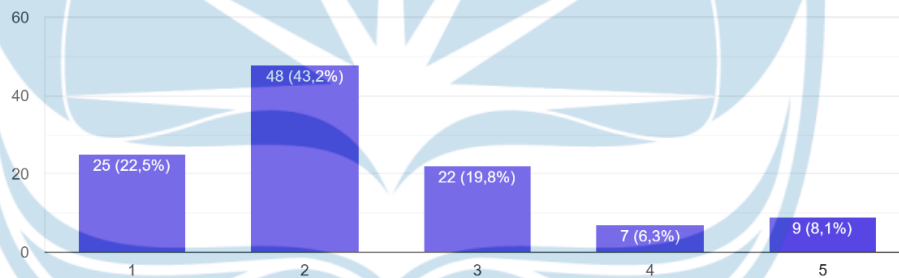
111 jawaban



Lampiran 23 - Kuesioner X4.5

Saya memiliki rasa penyesalan setelah salah membuat keputusan investasi sehingga menjadi tidak berani melakukan investasi kembali

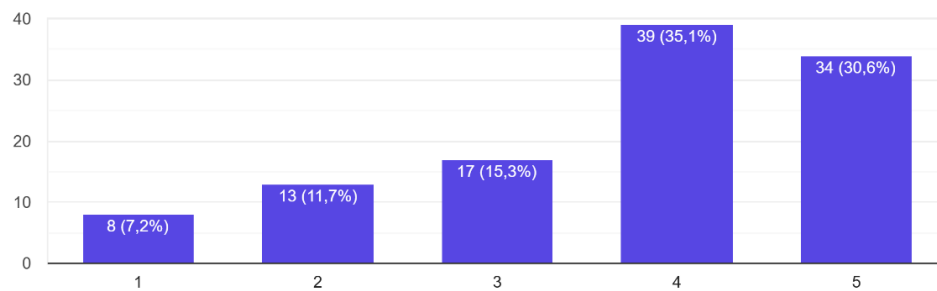
111 jawaban



Lampiran 24 - Kuesioner X4.6

Pengalaman menyesal saya dalam berinvestasi membuat saya menjadi lebih berhati-hati ketika berinvestasi kembali

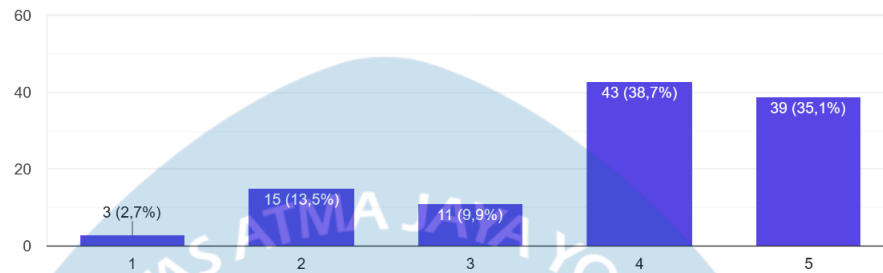
111 jawaban



Lampiran 25 - Kuesioner M1

Menurut saya, lebih baik memiliki saham yang aman dengan pengembalian rendah namun terjamin daripada mengambil risiko untuk mendapatkan peluang pengembalian yang tinggi (Seperti Blue Chip)

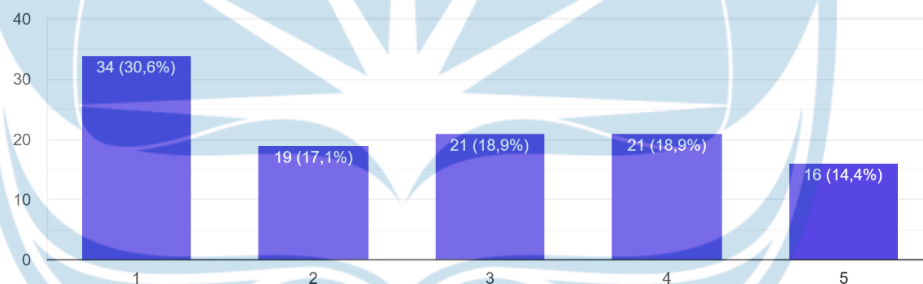
111 jawaban



Lampiran 26 - Kuesioner M2

Menurut saya, saya siap meminjam uang untuk melakukan investasi yang menguntungkan

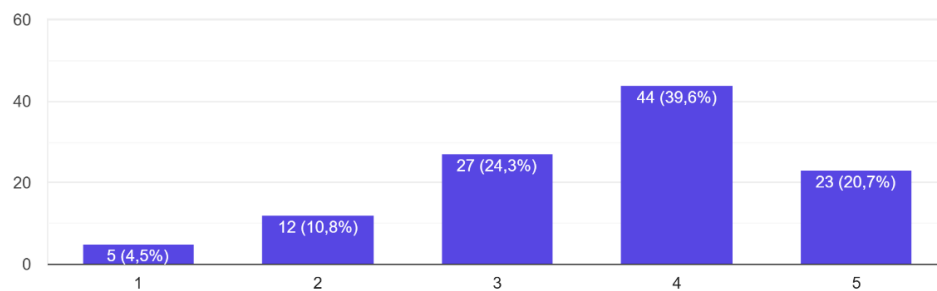
111 jawaban



Lampiran 27 - Kuesioner M3

Saya tidak berinvestasi di saham yang terlalu berisiko (Seperti saham yang "digoreng" untuk keperluan MSCI)

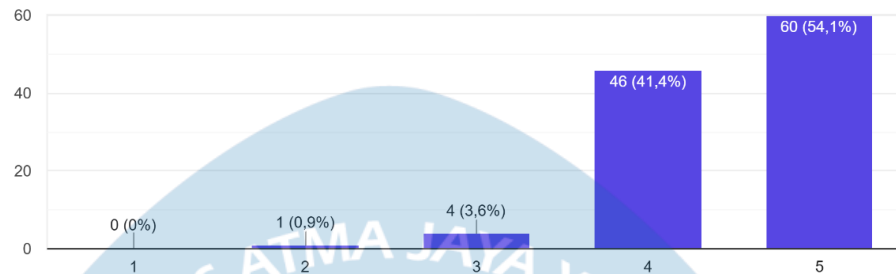
111 jawaban



Lampiran 28 - Kuesioner M4

Saya ingin memastikan bahwa investasi saya aman

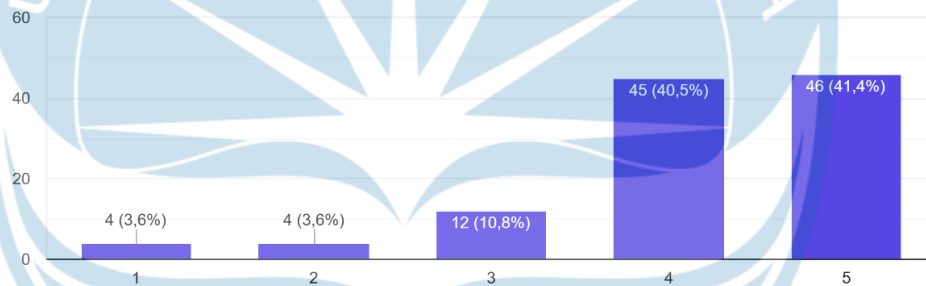
111 jawaban



Lampiran 29 - Kuesioner M5

Saya siap mengambil risiko kehilangan uang ketika ada kesempatan untuk mendapatkan uang

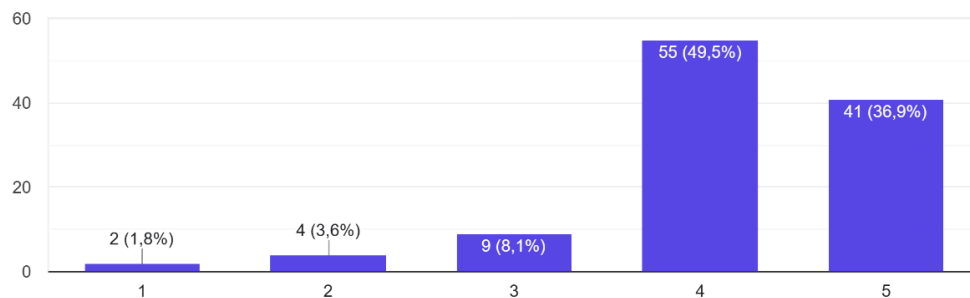
111 jawaban



Lampiran 30 - Kuesioner M6

Jika saya ingin memperbaiki posisi keuangan saya, maka saya harus berani untuk mengambil risiko finansial

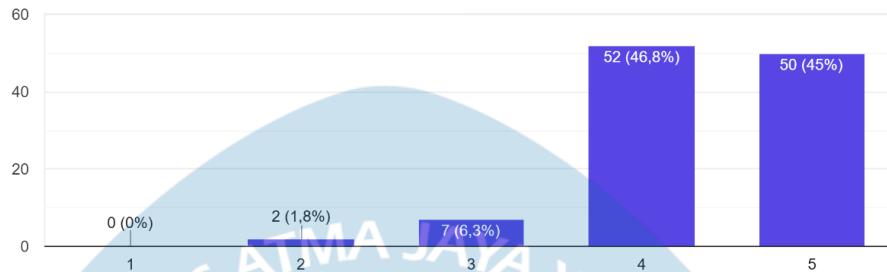
111 jawaban



Lampiran 31 - Kuesioner Y1

Sebelum berinvestasi, saya akan mengkaji semua risiko yang akan saya hadapi

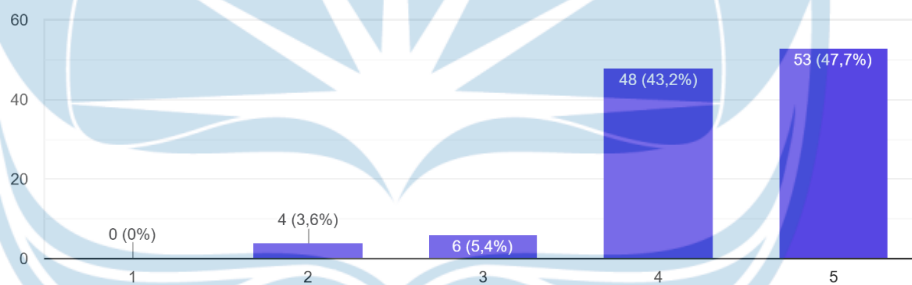
111 jawaban



Lampiran 32 - Kuesioner Y2

Saya mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui tingkat pengembalian yang akan saya terima

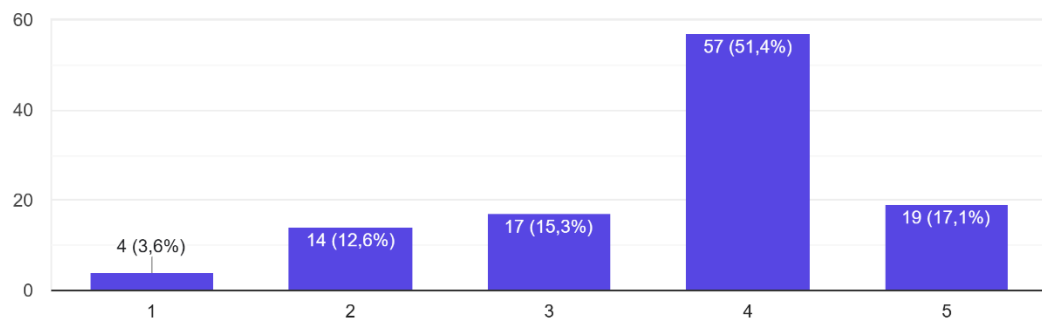
111 jawaban



Lampiran 33 - Kuesioner Y3

Saya sering membuat keputusan investasi tanpa mempertimbangkan saran orang lain

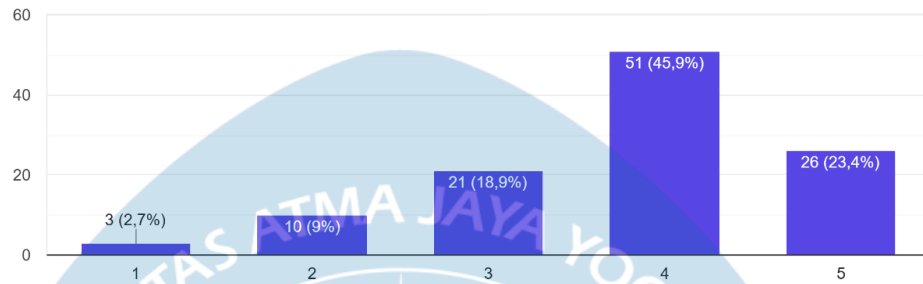
111 jawaban



Lampiran 34 - Kuesioner Y4

Jika saya memiliki dukungan dari orang lain, lebih mudah bagi saya untuk membuat keputusan investasi

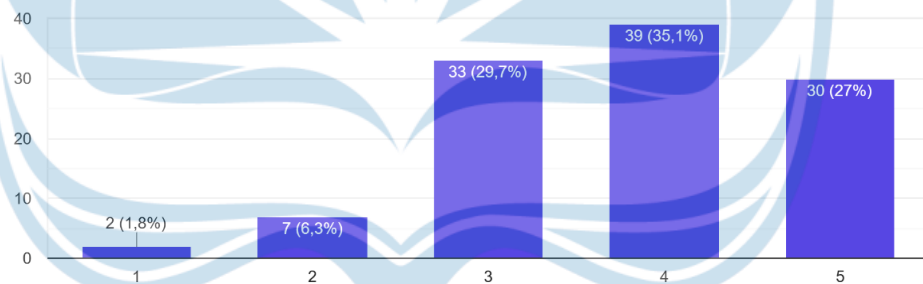
111 jawaban



Lampiran 35 - Kuesioner Y5

Bagi saya, merasakan kebenaran suatu investasi jauh lebih penting daripada memiliki pembenaran logis untuk investasi tersebut

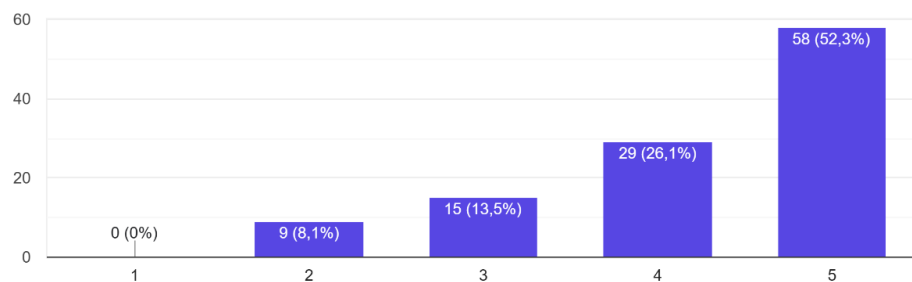
111 jawaban



Lampiran 36 - Kuesioner Y6

Saya lebih memilih melakukan investasi untuk jangka panjang daripada jangka pendek

111 jawaban



ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 dspace.uui.ac.id
Internet Source
- 2 journal.prasetiyamulya.ac.id
Internet Source
- 3 adoc.pub
Internet Source
- 4 repository.ub.ac.id
Internet Source
- 5 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper
- 6 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source
- 7 repository.radenintan.ac.id
Internet Source
- 8 repository.unas.ac.id
Internet Source
- 9 Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper
- 10 kc.umh.ac.id
Internet Source
- 11 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source
- 12 jurnal.poliupg.ac.id
Internet Source
- 13 repository.ibs.ac.id
Internet Source
- 14 journal.uc.ac.id
Internet Source
- 15 journal.untar.ac.id
Internet Source

16	jptam.org Internet Source
17	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source
18	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source
19	journal.dinamikapublika.id Internet Source
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source
21	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper
22	researchhub.id Internet Source
23	Submitted to Telkom University Student Paper
24	Ria Apriliani, Evi Martaseli, Ade Sudarma. "PENGARUH PIUTANG USAHA DAN UTANG USAHA TERHADAP ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2022 Publication
25	djournals.com Internet Source
26	repository.unissula.ac.id Internet Source
27	core.ac.uk Internet Source
28	Sumarni Sumarni, Nurlina Nurlina, Ismawati Ismawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Era Digital", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication
29	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source
30	Adinda Pramesdya Rasita Dewanti, Triyono. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap Keputusan

Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

- 31 Nisa', Indah Khoirun. "Peran Enterprise Risk Management dalam Peningkatan Firm Value Pada Perusahaan BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

- 32 repository.umb.ac.id

Internet Source

- 33 lib.ibs.ac.id

Internet Source

- 34 Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

- 35 Submitted to University of Southern Mississippi

Student Paper

- 36 eco.ojs.co.id

Internet Source

- 37 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

- 38 journals.usm.ac.id

Internet Source

- 39 pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

- 40 repo.darmajaya.ac.id

Internet Source

- 41 pdffox.com

Internet Source

- 42 repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

- 43 repository.undha.ac.id

Internet Source

- 44 Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Sah Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

- 45 ejournal.unmus.ac.id

Internet Source

46	repository.uin-suska.ac.id Internet Source
47	Submitted to University of Southampton Student Paper
48	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper
49	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper
50	brida.medan.go.id Internet Source
51	eprints.unmas.ac.id Internet Source
52	eprints.walisongo.ac.id Internet Source
53	laakfkb.telkomuniversity.ac.id Internet Source
54	eprints.upnyk.ac.id Internet Source
55	Submitted to Mercersburg Academy Student Paper
56	Monica Kosasih, Rizka Indri Arfianti. "KEMAMPUAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR MEMODERASI PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT SERTA PENGARUH RAS KEUANGAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG", Jurnal Akuntansi, 2020 Publication
57	Shailendra Kumar, Akash Chaurasia. "The relationship between emotional biases and investment decisions: a meta-analysis", IIMT Journal of Management, 2024 Publication
58	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper
59	api-repo.unisan.ac.id Internet Source
60	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper
61	repository.trisakti.ac.id Internet Source
62	www.scribd.com Internet Source